

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN SURAT BERHARGA SYARIAH  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL  
REPORTING (ISR)***

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) periode 2017-2019)

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Inayatul Maftuchah**

**NIM: 31401700085**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN SURAT BERHARGA SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN  
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) periode 2017-2019)

**Disusun Oleh :**

**Inayatul Maftuchah**

**31401700085**



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 April 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muthaher'.

Drs. Osmed Muthaher, M. Si

NIK. 210403050

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN**  
**DAN SURAT BERHARGA SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN**  
***ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)***

Disusun Oleh :

**Inayatul Maftuchah**

**Nim : 31401700085**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 30 April 2021

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji I**



Drs. Osmad Muthaher, M. Si

Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 210403050

NIK. 211490002

**Penguji II**





Devi Permatasari, SE. M.Si., Ak., CA

NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 4 Mei 2021

**Ketua Program Studi Akuntansi**

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayatul Maftuchah

NIM : 31401700085

Fakultas / Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Periode 2017-2019)”** merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Jika pernyataan ini terbukti tidak benar, maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang ada. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan



Inayatul Maftuchah

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayatul Maftuchah  
NIM : 31401700085  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Email : [inayatulmaftuchah98@std.unissula.ac.id](mailto:inayatulmaftuchah98@std.unissula.ac.id)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Periode 2017-2019)”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 17 Agustus 2021



Inayatul Maftuchah

31401700085

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inayatul Maftuchah

NIM : 31401700085

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Email : [inayatulmaftuchah98@std.unissula.ac.id](mailto:inayatulmaftuchah98@std.unissula.ac.id)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Periode 2017-2019)”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 17 Agustus 2021



Inayatul Maftuchah

31401700085

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- Kesuksesan tidak akan mendatangimu, tapi kamulah yang harus berusaha menjemputnya
- Berusahalah menjadi yang terbaik, jangan pernah berpikir bahwa kamulah yang terbaik diantara yang baik
- Hidup untuk pemikiran yang bermanfaat, perkataan yang bermakna, perbuatan yang berguna dan menjadi seorang yang bermartabat dihadapan Allah SWT.

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar\_Ra'd : 11)

### Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT
- Kedua orang tuaku Bapak Suroso dan Ibu Siti Yulaekhah terkasih
- Kakak terbaik Wahidatun Nurul Chasanah dan Adik tersayang Muhammad Abdul Kholiq
- Keluargaku tercinta
- Dosen Jurusan Akuntansi
- Sahabat dan teman-teman seperjuanganku
- Almamaterku



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian Pra Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan pra skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Osmed Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan pra skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga
6. Seluruh Staff Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam
7. Sultan Agung Semarang.
8. Keluarga tercinta, bapak, ibu, kakek dan nenek atas curahan kasih sayang, untaian doa, semangat dan motivasi yang tiada henti dan tidak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.
9. Kakak Wahidatun Nurul Chasanah dan adik Muhammad Abdul Kholiq yang selalu memberikan doa dan semangat selama menyelesaikan pra skripsi ini.



10. Teman-teman tercinta (Sari, Putri, Alim Sika, Erna, Erma, Sekar, Ummu dan Tita) yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pra skripsi ini.
11. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan pra skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis dan hal lainnya. Namun penulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.



Semarang, 22 April 2021

Penulis

Inayatul Maftuchah

31401700085

## ABSTRACT

*Islamic Social Reporting is an index of disclosure of corporate social responsibility to stakeholders through various activities in accordance with sharia principles. This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sharia Securities Issuance on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. The population of this research is manufacturing companies registered in JII for the 2017-2019 period. Sampling using purposive sampling method during 2017-2019 obtained a sample of 48. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 24.0. The results of this study indicate that Profitability has a significant positive effect on Islamic Social Reporting Disclosure. Leverage has a negative and insignificant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. Company size has a negative and insignificant effect on Islamic Social Reporting Disclosure. While, Sharia Securities Issuance has a positive and insignificant effect on Islamic Social Reporting Disclosure.*

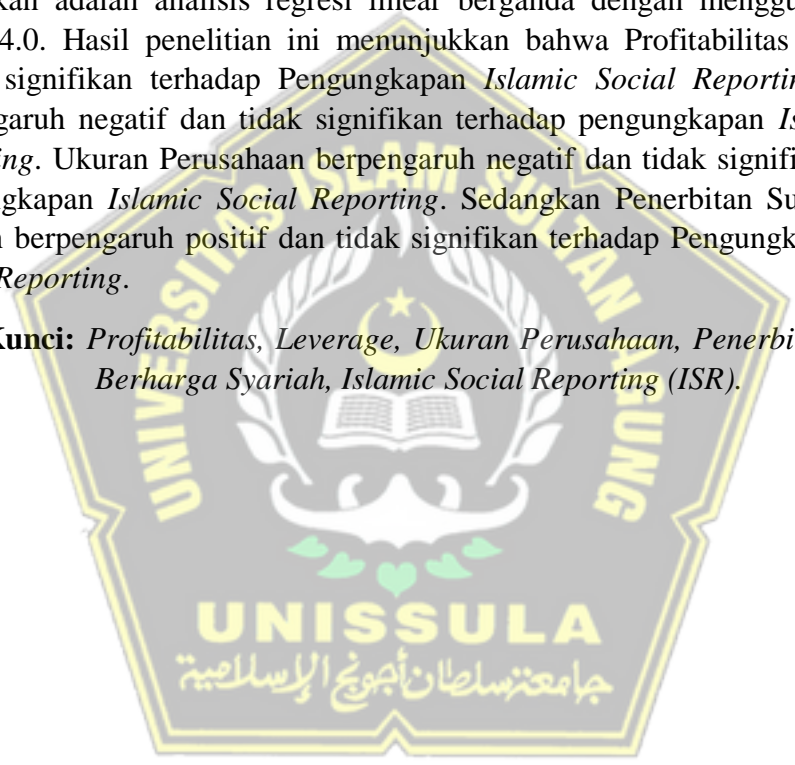
**Keywords:** *Profitability, Leverage, Company Size, Sharia Securities Issuance, Islamic Social Reporting (ISR)*



## ABSTRAK

*Islamic Social Reporting* merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para stakeholder melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* selama tahun 2017-2019 diperoleh sampel sebanyak 48. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan Penerbitan Surat Berharga Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Islamic Social Reporting (ISR)*.



## INTISARI

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para stakeholdernya yang menekankan pada aspek spiritual. *Islamic Social Reporting (ISR)* mempunyai peran penting bagi masyarakat dan perusahaan, karena dengan adanya kegiatan ISR dapat mendorong pemberdayaan masyarakat sekaligus membantu meningkatkan citra perusahaan tersebut. Saat ini pengungkapan ISR bervariasi, sehingga diperlukan penelitian untuk menguji dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi pengungkapan ISR adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Penerbitan Surat Berharga Syariah. Penelitian ini menggunakan teori stakeholder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 yang diakses melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 48. Observasi teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program SPSS versi 24.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pengungkapan *Islamic Social Reporting*, *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dan Penerbitan Surat Berharga Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK.....	xi
INTISARI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i> .....	9
2.2 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	10
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	18
2.3.1 Profitabilitas.....	18
2.3.2 <i>Leverage</i> .....	21
2.3.3 Ukuran Perusahaan.....	23
2.3.4 Surat Berharga Syariah.....	25

2.4 Penelitian Terdahulu.....	26
2.5 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
<b>DAFTAR ISI</b>	
2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	34
2.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	35
2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	36
2.5.4 Pengaruh Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	37
2.5.5 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	41
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	41
<b>3.2.1</b> Variabel Dependen.....	41
<b>3.2.2</b> Variabel Independen.....	44
3.3 Populasi dan Sampel .....	46
<b>3.3.1</b> Populasi Penelitian.....	46
<b>3.3.2</b> Sampel Penelitian.....	47
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	48
3.6 Teknik analisis Data .....	48
3.7 Uji Hipotesis.....	52
<b>3.7.1</b> Uji Statistik F .....	52
<b>3.7.2</b> Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R-Squared</i> ) .....	52
<b>3.7.3</b> Pengujian Parsial (Uji t).....	53
<b>BAB IV</b> 54	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
<b>4.1</b> Proses Pengambilan Sampel.....	54
<b>4.1.1</b> Statistik Deskriptif .....	55
<b>4.2</b> Uji Asumsi Klasik.....	57
<b>4.2.1</b> Uji Normalitas .....	57
<b>4.2.2</b> Uji Multikolinearitas .....	58
<b>4.2.3</b> Uji Autokorelasi .....	59
<b>4.2.4</b> Uji Heteroskedastistas .....	60

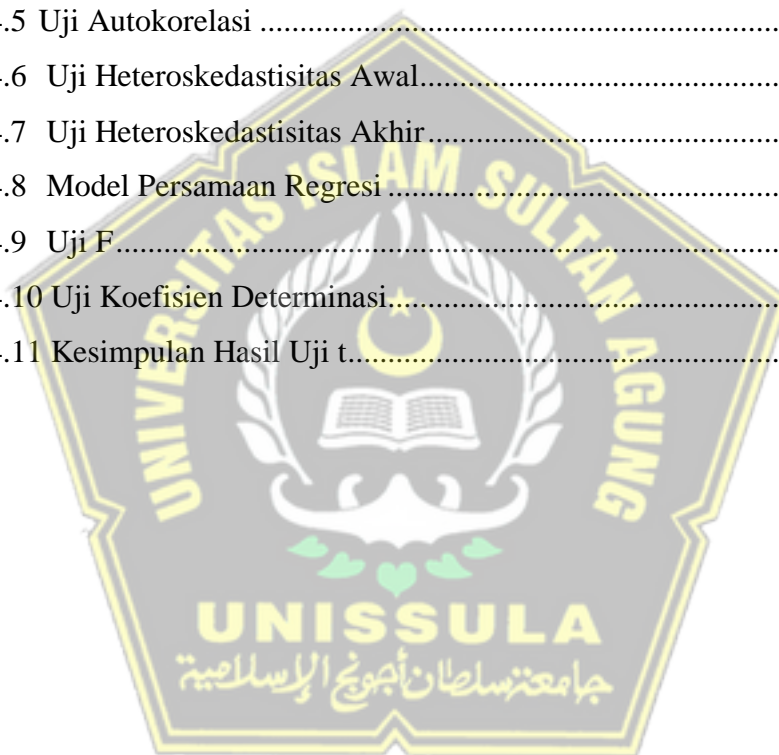


4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	64
4.5 Uji Koefisien Determinasi .....	65
4.6 Pengujian Hipotesis .....	66
4.7 Pembahasan .....	68
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	68
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	70
4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	71
4.7.4 Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	73
BAB V	75
PENUTUP.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Keterbatasan.....	76
5.3. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Indikator & Item ISR .....	42
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Awal.....	61
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Akhir.....	62
Tabel 4.8 Model Persamaan Regresi .....	63
Tabel 4.9 Uji F.....	65
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.11 Kesimpulan Hasil Uji t.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Surat Berharga terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) .....	40
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemilihan Sampel Penelitian .....	82
Lampiran 2. Indikator Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) .....	85
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Da .....	87
Lampiran 4. HASIL <i>OUTPUT</i> SPSS .....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara bagi manajerial untuk melakukan pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder yang terikat. Praktek pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran penting bagi perusahaan karena perusahaan beroperasi di lingkungan sekitar masyarakat. Dari aktivitas operasional perusahaan tersebut mempunyai dampak sosial dan lingkungan, sehingga untuk mengurangi dampaknya perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memperhatikan aspek sosial akan mendapat citra positif dari masyarakat yang secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mendapat *support* dari pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU RI, 2007) bahwa perseroan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan atau berhubungan dengan sumber daya alam (SDA), wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut, perusahaan yang bersangkutan akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Fauziah & J, 2013).

Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pasar yang *potential* dalam pengembangan keuangan berbasis syariah, oleh karena itu para tokoh dan cendekiawan muslim antusias mengembangkan konsep-konsep syariah dalam kehidupan masyarakat di Indonesia dengan menyusun standar normatif keuangan berbasis syariah, salah satunya adalah standar pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam.

Islam menjelaskan bahwa tugas seorang muslim tidak hanya beribadah kepada Allah SWT saja, melainkan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi serta mewujudkan keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan di muka bumi dengan cara beriman dan beramal shaleh. Dalam mencapai taraf iman yang sempurna, seorang muslim tidak hanya fokus memperbaiki hubungan vertikal kepada Allah saja (Hablumminallah), tetapi juga harus diimbangi dengan hubungan yang positif pula kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Hablumminannas). Adapun hubungan positif kepada manusia dan alam bisa diwujudkan melalui pertanggungjawaban sosial. Dengan adanya pertanggungjawaban sosial yang baik, maka terwujud hubungan yang kondusif. Hal itu didukung oleh firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah (2):177, yang menekankan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat

Konsep pengungkapan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini tidak hanya berkembang di ekonomi *conventional* saja, tetapi juga berkembang dalam ekonomi syariah. Konsep CSR yang berkembang dalam



ekonomi syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha sesuai dengan konsep syariah yang dapat memberikan *contribution* untuk kemajuan ekonomi di Indonesia dan berharap perusahaan dapat melaksanakan akuntabilitas sosialnya secara syariah.

Tujuan dari *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas sosial perusahaan kepada Allah SWT, manusia dan lingkungan yang dapat meningkatkan transparansi suatu perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan guna memenuhi kepentingan investor muslim dalam pengambilan keputusan. Karena stakeholder muslim tidak hanya membutuhkan laporan keuangan, tetapi juga membutuhkan laporan akuntabilitas sosial perusahaan yang dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan yang berbasis Islam.

Indeks ISR merupakan sebuah alat pengukuran pengungkapan akuntabilitas sosial yang berbeda dari alat ukur kinerja sosial yang digunakan oleh perusahaan konvensional dimana masih mengacu pada indeks GRI atau *Global Reporting Initiative Index*. Indeks GRI dinilai belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam, seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, maysir dan spekulasi. Lain halnya dengan indeks ISR yang merupakan pengembangan pengungkapan akuntabilitas sosial yang isinya berpedoman sesuai prinsip syariah meliputi aspek spritual, moral dan material. Maka sudah seharusnya perusahaan syariah dalam mengukur pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya menggunakan indeks ISR.

Fenomena *Islamic Social Reporting* (ISR) saat ini masih bersifat sukarela. Hal ini dibuktikan dari jumlah skor pengungkapan pelaporan sosial tiap perusahaan syariah yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu menemukan bahwa perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya mengungkapkan informasi mengenai ISR. Sepanjang tahun 2011 sampai 2015 skor rata-rata untuk tingkat pengungkapan indeks ISR hanya mencapai 69,08% (Umiyati & Baiquni, 2018). Kemudian tingkat pengungkapan indeks ISR pada perusahaan syariah tahun 2016 rata-rata sebesar 61,36% (Prasetyoningrum, 2018). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hadinata, 2019) bahwa rata-rata tingkat pengungkapan ISR sebesar 34,73%. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan syariah masih belum terlaksana secara optimal.

Penyebab tinggi rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan syariah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang maksimum sesuai targetnya. Sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan tersedia dana yang cukup untuk mengungkapkan ISR, meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2010). Penelitian yang dilakukan (Kurniawati & Yaya, 2017) telah membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh

signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian (Rama & Meliawati, 2014) bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR yakni *leverage*. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ramadhani, 2016). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi lebih mementingkan pembayaran utang perusahaan dibanding dengan melakukan kegiatan lingkungan maupun sosial yang dianggap sebagai beban perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Ramadhani, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sedangkan penelitian (Yentisna & Alvian, 2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan ISR. Ukuran perusahaan merupakan taraf identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai macam sumber, seperti investor dan kreditur lainnya. Sehingga untuk menarik minat para stakeholder muslim, perusahaan yang berukuran lebih besar kemungkinan akan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosialnya lebih luas sesuai dengan prinsip syariah agar memperoleh tambahan modal. Penelitian yang dilakukan (Eksandy & Hakim,

2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Prasetyoningrum, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten memotivasi untuk dilakukan kembali penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ISR. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Eksandy & Hakim, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Eksandy & Hakim, 2015) adalah: 1) Penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu penerbitan surat berharga syariah. Teori stakeholder mendukung hubungan positif antara surat berharga syariah dengan ISR. Teori tersebut menjelaskan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beraktivitas untuk memenuhi kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberi manfaat bagi stakeholdernya sehingga setiap aktivitas bisnis perusahaan akan terus mendapat *support* dari stakeholdernya (Chariri, 2008). Informasi yang luas seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, tetapi juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi entitas (Hossain et al., 2006). 2.) Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2017-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan (Eksandy & Hakim, 2015) menggunakan populasi perbankan syariah periode tahun 2011-2015.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?
4. Bagaimana pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Untuk menguji dan menganalisis *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Untuk menguji dan menganalisis Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan mengenai ISR dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi perusahaan syariah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan syariah dalam pengembangan praktik pengungkapan ISR, bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai peningkatan pengungkapan ISR.

###### b. Bagi investor muslim

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi investor muslim dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan pada perusahaan syariah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* merupakan kelompok atau individu, yang dukungannya dibutuhkan demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan tentang perusahaan sebagai sebuah entitas yang tidak hanya beraktivitas untuk kepentingan sendiri, melainkan juga harus memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan tersebut, seperti: manajer, karyawan, pemegang saham, konsumen, *supliyer*, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak lain. Oleh karena itu, kehadiran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan kepada perusahaan tersebut (Putri & Yuyetta, 2014). *Stakeholder Theory* memiliki tujuan yakni membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai yang digunakan sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta dapat meminimalkan kerugian yang muncul bagi para pemangku kepentingan.

*Stakeholder theory* merupakan suatu pendekatan mengenai bagaimana mengamati, mengenali, dan menjelaskan secara analitis tentang berbagai unsur yang dijadikan pedoman dalam mengambil suatu perusahaan dan tindakan pemetaan terhadap ikata- ikatan yang terjalin dalam aktivitas usaha. Hal ini merupakan salah satu cara agar bisa menunjukkan siapa saja yang punya kepentingan, terkait, dan terlibat dalam kegiatan bisnis. Akhirnya target bisnis

akan bermuara pada satu target yang berjiwa imperatif, maka dari itu usaha harus dijalankan sedemikian rupa agar hak dan kepentingan stakeholders dengan kegiatan bisnis terlindungi, diperhatikan dan dihargai (Pasaribu, 2016).

Para pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka. Dengan menjalankan pengelolaan yang baik sesuai prinsip syariah dan melaporkan kegiatan tersebut dalam laporan tahunan, maka hal itu dapat menciptakan komitmen para *stakeholder* terhadap perusahaan. ISR menjadi bagian penting dari perusahaan. Hal itu karena, keberadaan perusahaan di tengah masyarakat menghasilkan dampak positif maupun negatif. Jika dampak yang dihasilkan itu negatif, maka akan memicu reaksi dan protes para pemangku kepentingan, sehingga dibutuhkan penyeimbangan lewat peran *Islamic Social Reporting* (ISR)

## **2.2 Islamic Social Reporting (ISR)**

Kerangka konseptual pelaporan akuntabilitas sosial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Menurut AAOIFI, ISR adalah semua aktivitas yang dilakukan institusi finansial Islam untuk mencukupi kepentingan ekonomi, religius, etika, hukum, dan discretionary responsibilities sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi (Hadinata, 2019).

Tujuan dari *Islamic Social Reporting* adalah sebagai bentuk akuntabilitas sosial perusahaan kepada Allah SWT, manusia dan lingkungan. Selain itu, ISR berfungsi untuk meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi yang

relevan guna memenuhi kepentingan stakeholder muslim dalam pengambilan keputusan. Beberapa aspek yang terkandung dalam kerangka konseptual pelaporan pertanggungjawaban sosial syariah yaitu aspek spriritual, moral dan material sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Pandangan *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam perspektif Al-Quran (Al Maidah: 2). Artinya: “dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksaan Allah amat berat.” Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya meski segalanya ia miliki, sehingga manusia dianjurkan supaya hidup berbagi dengan manusia yang lain, termasuk dalam aspek tolong menolong dalam hal kebaikan, dan memberikan bantuan dengan yang membutuhkan.

Konsep ISR dalam aktivitas lingkungan juga diatur dalam Al-Quran (Al-A'raf : 56). Artinya “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk melakukan kerusakan di bumi. Sehingga tanggung jawab memelihara dan melestarikan ciptaan Allah merupakan wujud dari konsep pertanggungjawaban sosial dalam ekonomi syariah.

Indeks ISR adalah perluasan dari pelaporan kegiatan sosial perusahaan yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian saja, namun juga peran perusahaan dalam pandangan spiritual. Index ISR yaitu standar pengungkapan sosial yang sejalan dengan pedoman syariah. Indeks tersebut berisi pengungkapan dari berbagai macam hal yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu terbebasnya dari unsur riba, tidak adanya spekulasi, gharar dan maysir, adanya pengungkapan mengenai zakat, adanya pengakuan mengenai kepatuhan syariah dan aspek-aspek sosial seperti shadaqoh, waqaf dan lain sebagainya.

Dalam riset ini, tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan manufaktur secara syariah diukur dengan nilai (*score*) dari indeks ISR yang digunakan oleh (Othman et al., 2009). Penulis akan melakukan sedikit modifikasi atas indeks-indeks tersebut dengan menyesuaikan indeks-indeks yang tidak bisa diterapkan atau tidak sesuai dengan karakteristik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Ada 6 tema kriteria pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Tema Pendanaan dan Investasi

Tema yang pertama adalah pendanaan dan investasi. Item yang diungkapkan dalam tema ini antara lain pengungkapan informasi bahwa aktivitas perusahaan terbebas dari riba dan gharar yang dilarang menurut ajaran islam.

Tema pendanaan dan investasi diukur menggunakan 6 item sebagai berikut.

- a. Aktivitas Riba
- b. Gharar
- c. Zakat
- d. Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh *Insolvent Clients*
- e. *Current Value Balance Sheet*
- f. *Value Added Statements*

2. Tema Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Item yang perlu diungkapkan dalam tema produk dan jasa adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Tema produk dan jasa di ukur 4 indikator yaitu:

- a. Produk ramah lingkungan (*green product*)

Sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan maka setiap perusahaan diharapkan mampu menghasilkan produk atau jasa yang ramah lingkungan.

- b. Status kehalalan produk

Status kehalalan produk merupakan suatu kewajiban yang harus di ungkapkan bagi perusahaan syariah. Sertifikat kehalalan produk yang di keluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat mendukung status kehalalan dari suatu produk.

c. Kualitas dan keamanan suatu produk

Satu hal yang sangat penting setelah produk dinyatakan halal adalah perusahaan wajib mengungkapkan kualitas dan keamanan produk. Karena kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan akan meningkat dengan adanya pengungkapan produk yang berkualitas dan aman. Kualitas dan keamanan suatu produk dibuktikan dengan dikeluarkannya sertifikat manajemen mutu.

d. Keluhan konsumen

Suatu perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada produk yang dihasilkan saja, tetapi juga memperhatikan kualitas pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen setelah dilakukannya transaksi jual beli.

3. Tema Karyawan (*employees*)

Pada tema karyawan, (Othman et al., 2009) memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, meliputi karakteristik pekerjaan, gaji, jam kerja, hari libur, jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan, persamaan kesempatan, karyawan dari kelompok khusus, dan kebijakan mengenai faktor spiritual di kalangan karyawan seperti kebebasan menjalankan ibadah serta tersedia tempat ibadah yang memadai. Ada 10 item yang diungkapkan dalam tema karyawan:

1. Sifat pekerjaan meliputi jam kerja, liburan, dan manfaat lain



2. Pendidikan dan pelatihan karyawan
  3. Kesempatan yang sama
  4. Keterlibatan karyawan
  5. Kesehatan dan keselamatan kerja
  6. Lingkungan kerja
  7. Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, dan mantan pecandu narkoba)
  8. Eselon yang lebih tinggi di perusahaan melakukan shalat jamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
  9. Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib dan puasa pada waktu tertentu pada hari kerja mereka
  10. Tempat ibadah yang terjangkau bagi karyawan
4. Tema Masyarakat (*community*)

Konsep dasar dari tema masyarakat adalah ummah amanah yang menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain. Tujuan perusahaan memberikan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu mengatasi konflik sosial di masyarakat.

Item-item pengungkapan sosial pada indeks ini merupakan aktivitas sosial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah seperti sadaqah, waqaf, qardhul hasan, sukarelawan dari karyawan, pemberian beasiswa, dan kegiatan sosial lainnya (Othman et al., 2009). Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat ada 11:

- a. Sadaqah/donasi
- b. Wakaf

- c. Qardhassan
  - d. Sumbangan atau zakat dari karyawan
  - e. Pemberian beasiswa
  - f. Pemberdayaan kerjabagi siswa/mahasiswa yang lulus berupa magang
  - g. Pengembangan generasi muda
  - h. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah
  - i. Kepedulian terhadap anak yatim piatu
  - j. Aktivitas sosial lain (seperti berbagi buku dan kegiatan mudik bareng)
  - k. Pemberian sponsor untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, kesehatan, budaya, agama dan pendidikan.
5. Tema Lingkungan (*environment*)
- Menurut Othman et al., (2009), manusia merupakan makhluk yang berperan penting dalam melindungi dan melestarikan lingkungan disekitarnya. Item-item yang diungkapkan dalam tema lingkungan ini ada 7, diuraikan sebagai berikut:
- a. Kampanya *go green*
  - b. Audit lingkungan
  - c. Konservasi lingkungan
  - d. Meminimalisasi pencemaran lingkungan
  - e. Perlindungan terhadap marga satwa liar yang terancam punah
  - f. Perbaikan dan pembuatan sarana umum
  - g. Sistem manajemen lingkungan
6. Tatakelola perusahaan (*corporate governance*)

Tata *corporate governance* merupakan penambahan dari (Othman et al., 2009), dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Konsep yang mendasari tema *corporate governance* adalah konsep khilafah. Lima aspek yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan, diuraikan sebagai berikut:

- a. Status kepatuhan syariah
- b. Struktur kepemilikan yang meliputi jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
- c. Papan struktur-muslim vs non muslim
- d. Sistem anti korupsi
- e. Aktivitas bisnis terlarang seperti penimbunan barang, praktek monopoli, manipulasi *price*, judi, dan praktek bisnis penipuan lainnya.

Tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan manufaktur diukur dengan nilai (*score*) dari indeks ISR masing-masing perusahaan syariah setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur. Cara menggunakan *content analysis* yaitu dengan memberikan nilai (*scoring*) berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari enam tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tema *corporate governance* yang dikembangkan menjadi 43 item pernyataan. Adapun penilaiannya yaitu setiap item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 dan nilai 1 diberikan untuk setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan tiap masing-masing perusahaan syariah. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dijumlahkan menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan, sehingga nilai terbesar adalah 43

dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan manufaktur dalam setiap tahun. Setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, selanjutnya menghitung besarnya *disclosure level*.

## **2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

### **2.3.1 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan pada suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan badan usaha dalam menghasilkan profit pada periode waktu tertentu dari kegiatan bisnisnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham merupakan definisi dari profitabilitas.

Profitabilitas diukur dengan keberhasilan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara profitabel, dengan cara membandingkan antara profit yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal atau jumlah aktiva perusahaan tersebut (Susanti & Nurhayati, 2018). Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Keterkaitan antara variabel profitabilitas dengan *Islamic Social Reporting* adalah untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat keefektifan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan akuntabilitas socialnya, semakin tinggi profitabilitas artinya semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam mencari laba. Hal ini akan menyebabkan semakin luas juga pengungkapan yang dilaksanakan perusahaan. Menurut (Watts & Zimmerman, 1986), perusahaan dengan profit yang tinggi mempunyai keinginan untuk melakukan *intervention* kebijakan. Oleh sebab itu, perusahaan tersebut akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan dalam rangka meminimalisasi beban politik dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada *public*.

Ada beberapa pengukuran dalam menilai profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan ROE. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang paling penting diantara rasio profitabilitas lainnya. Rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dalam suatu periode. Ukuran pokok kesuksesan perusahaan dilihat dari laba bersih (*net income*). Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan utang dan juga pendanaan ekuitas serta kemampuan perusahaan untuk beralih. Oleh karena itu, jumlah laba yang didapat dengan teratur atau tren laba yang naik merupakan satu aspek penting yang butuh perhatian penganalisa didalam menilai keuntuganabilitas suatu perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2006) profitabilitas dapat diukur dengan ROE (Return On Equity). Rasio ini adalah rasio keuangan yang menunjukkan

berapa persen jumlah imbal hasil dari keuntungan bersih terhadap ekuitas pemilik. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan bermodalkan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham perusahaan. ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan.

ROE dapat menunjukkan daya untuk memperoleh laba atas investasi berdasarkan nilai buku para investor. Semakin besar presentase ROE, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rasio ini berfungsi untuk membandingkan kinerja dari dua atau lebih perusahaan dalam industri yang sama. Sehingga, rasio ini merupakan alat yang paling efektif digunakan oleh para pemegang saham dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, karena rasio ini mampu mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan, yang hasilnya tersebut akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi ROA maka semakin bagus, karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu memanfaatkan



aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.3.2 *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang dengan modal perusahaan (Harahap, 2013). Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) *leverage* adalah perbandingan antara hutang dengan aktiva. *Leverage* adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan struktur modal perusahaan dan memperlihatkan resiko suatu hutang yang tak tertagih. Rasio ini adalah rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk memberikan informasi kepada krediturnya salah satunya informasi pengungkapan akuntabilitas *social*, karena pengungkapan dapat meminimalisasi asimetri informasi dan ketidakpastian tentang perspektif perusahaan dimasa yang akan datang serta bertujuan meyakinkan para kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang ada.

Ada dua jenis *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan asset yang mempunyai biaya tetap, dengan harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh penggunaan asset akan cukup untuk menutupi biaya variable (*variable cost*) dan

biaya tetap (*fixed cost*). Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana yang menimbulkan beban pendanaan tetap, dengan harapan dapat meningkatkan hasil pengembalian para pemegang saham. Untuk meningkatkan rasio *financial leverage*, perusahaan bisa melakukan peminjaman dana.

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rasio leverage sebagai berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

DAR adalah rasio utang yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar jumlah asset perusahaan dibiayai oleh total hutang. Semakin tinggi rasio akan semakin besar jumlah ekuitas pinjaman yang dipakai untuk investasi pada asset guna memperoleh profit maksimum bagi perusahaan. Rasio yang tinggi akan memicu pembayaran bunga yang tinggi, sehingga akan meminimalisasi pembayaran dividen bagi pemegang saham (Darsono, 2005).

2. *Debt Equity Ratio (DER)*

Menurut (Horne & Wachowicz, 2005) DER adalah rasio hutang yang memperlihatkan seberapa besar pendanaan dari hutang digunakan daripada pendanaan ekuitas. Jika rasio hutang ini tinggi, menunjukkan komposisi hutang lebih besar dibanding dengan modal sendiri. Artinya kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang dan bukan modal sendiri sehingga keadaan ini cukup berbahaya. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kinerja perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pemberi pinjaman lebih memilih DER yang kecil, karena kepentingan mereka akan

lebih terjamin jika terjadi kebangkrutan yang tidak terduga pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan DER untuk mengukur tingkat *leverage*, karena DER lebih mampu menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang yang digunakan dibanding dengan pendanaan yang berasal dari modal sendiri. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu tingkat identifikasi yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari beberapa ketentuan seperti total aktiva, total modal, total penjualan, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang selalu digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan.

Semakin besar total asset, total pendapatan, dan total modal semakin menggambarkan keadaan perusahaan yang kuat sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Kian besar ukuran perusahaan, kian banyak dana yang ditanamkan oleh investor sehingga cenderung mempunyai permintaan yang lebih akan informasi pelaporan perusahaan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan

bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai *opportunity* lebih besar untuk menghasilkan pendanaan dari berbagai sumber, seperti kreditur, investor dan lainnya. Sehingga untuk menarik minat para pemangku kepentingan tersebut, perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosialnya lebih luas agar mendapatkan tambahan modal.

Keterkaitan antara variabel ukuran perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena perusahaan yang besar memperoleh tekanan *social*, ekonomi dan politis dari lingkungan perusahaan akibat dari banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dengan skala besar perlu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dari pada perusahaan dengan skala kecil. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ukuran perusahaan, yaitu  $\ln$  Total *Asset* dan  $\ln$  Total *Revenues*.

Pada riset ini peneliti menggunakan  $\ln$  total asset dalam mengukur ukuran perusahaan, karena untuk meminimalisir fluktuasi data yang berlebihan. Total asset di ubah dalam bentuk logaritma natural bertujuan agar nilai dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai total asset yang sesungguhnya, karena nilai variabel lain dalam riset ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai total asset perusahaan. Adapun rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)

#### 2.3.4 Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh suatu badan usaha yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Surat berharga syariah merupakan produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah islam atau biasa disebut efek syariah. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU RI, 1995) surat berharga syariah merupakan surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Saham syariah, sukuk, dan penyertaan dari reksa dana syariah merupakan produk efek syariah yang telah diterbitkan oleh pasar modal Indonesia. Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal pemegang saham kepada perusahaan syariah. Sukuk adalah surat berharga dalam bentuk sertifikat atau bukti kepemilikan bersama atas suatu aset, yang prosesnya dilakukan sesuai prinsip-prinsip syariah. Sedangkan Reksa dana syariah merupakan sarana untuk menghimpun dana bagi investor yang mempunyai dana kecil dan investor yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian menghitung risiko investasi.

Ketika perusahaan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah, maka perusahaan tersebut juga berkewajiban untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga syariah merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam memonitor suatu perusahaan, maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sukarela

pada perusahaan yang menerbitkan surat berharga syariah akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga syariah (Marharani & Yulianto, 2016).

Hubungan surat berharga syariah dengan pengungkapan ISR adalah semakin banyak jenis surat berharga syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela. Hal ini karena surat berharga syariah adalah sekuritas sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan sumber pendanaan tersebut harus diungkapkan secara jelas untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap terpenuhinya hak-hak mereka. Dengan demikian adanya surat berharga syariah diharapkan dapat memperkuat citra baik perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela dengan baik.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah menggunakan skala interval. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang mempunyai satu jenis surat berharga syariah, nilai 2 diberikan untuk perusahaan yang mempunyai dua jenis surat berharga syariah, dan nilai 3 diberikan untuk perusahaan yang mempunyai tiga jenis surat berharga syariah dan seterusnya.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada



perusahaan syariah telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Adapun penelitian- penelitian terdahulu tersebut akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	(Rama & Meliawati, 2014)	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Bank</li> <li>• Umur Bank</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	Sampel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> Metode analisis data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> <li>• Umur Bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>

				(ISR).
2	(Kurniawati & Yaya, 2017)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan komisaris</li> <li>• Independensi dewan komisaris</li> <li>• Komiteaudit</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Kinerja lingkungan</li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisisdata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Komiteaudit tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR</li> <li>• Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR</li> </ul>
3	(Ramadhani, 2016)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Ukuran dewan pengawas</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisisdata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan Berpengaruh positif signifikan terhadap ISR</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan</li> </ul>

		<p>syariah</p> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>		<p>terhadap ISR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ISR</li> <li>• Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ISR</li> </ul>
4	(Yentisna & Alvian, 2019)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR</li> <li>• Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR</li> </ul>
5	(Prasetyoningrum, 2018)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Efisiensi biaya perusahaan</li> <li>• Umur perusahaan</li> </ul> <p>Variabel</p>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social</i></li> </ul>

		dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>		<i>Reporting</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Efisiensi biaya perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> (ISR)</li> <li>• Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>
6	(Eksandy & Hakim, 2015)	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	Sampel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> Metode analisis data: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap</li> </ul>

				<i>Islamic Social Reporting.</i>
7	(Firdaus, 2017)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja keuangan</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> <li>• Ukuran dewan pengawas syariah</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting.</i></li> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting.</i></li> <li>• Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>
8	(Rosiana et al., 2015)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Islamic Governance Score</i></li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

		<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>		<p>terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>
9	(Suryadi & Lestari, 2018)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Penghargaan</li> <li>• <i>Islamic Governance Score</i></li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Penghargaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>
10	(Affandi & Nursita, 2019)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• Ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<p>analisisdata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<p><i>Islamic Social Reporting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas Berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> </ul>
11.	(Susanti & Nurhayati, 2018)	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Tipe Industri</li> <li>• Surat Berharga Syariah</li> </ul> <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</li> </ul>	<p>Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> </ul> <p>Metode analisisdata:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i></li> <li>• Surat Berharga</li> </ul>

				Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>
--	--	--	--	---

**Sumber: Berbagai Penelitian yang Diolah**

## **2.5 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Secara terminology profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Kasmir, 2011). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan ketersediaan dana yang lebih sehingga perusahaan mampu untuk membiayai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2012) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan tersedia dana lebih untuk melakukan pengungkapan ISR, meningkatkan kesejahteraan karyawan, kesejahteraan pemilik serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Berdasarkan hal tersebut adalah sebagai bukti pertanggung jawaban kepada *stakeholder* dan meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan bisnis perusahaan sesuai dengan norma dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini telah dilakukan (Kurniawati & Yaya, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting* (ISR). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

### **2.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan struktur modal perusahaan yang dapat menunjukkan resiko tak tertagihnya suatu utang. Rasio *leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. Suatu perusahaan dapat mencari pendanaan melalui kreditur dan pemegang saham, kedua cara ini dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Perusahaan harus menjelaskan kepada kreditur, pemegang saham ataupun pihak berkepentingan lainnya tentang kemampuan mereka dalam membayar hutang dan dampak pendanaan tersebut dalam aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mempunyai motivasi untuk menyajikan informasi salah satunya informasi pengungkapan akuntabilitas sosial yang luas kepada pihak luar karena pengungkapan dapat meminimalisasi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian kredit yang ada.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih mampu dan termotivasi untuk menyajikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga pengungkapan ISR menjadi lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

### **2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan semakin besar pula tanggungjawab perusahaan, salah satunya dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Informasi pengungkapan ISR ini dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak juga pemegang saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah pemegang saham disuatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempunyai permintaan yang lebih akan informasi pelaporan aktivitas perusahaannya, dan seharusnya perusahaan mampu untuk menyajikan informasi yang lebih luas kepada para investor. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang

berukuran besar memiliki kemampuan lebih dalam mengungkapkan informasi secara luas daripada perusahaan yang berukuran kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy & Hakim, 2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

#### **2.5.4 Pengaruh Surat Berharga Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Surat berharga syariah adalah surat yang mempunyai sifat dan nilai seperti uang tunai yang dapat diperdagangkan sewaktu-waktu dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ketika suatu perusahaan syariah memutuskan untuk mengeluarkan surat berharga syariah, maka perusahaan tersebut juga akan melakukan pengungkapan akuntabilitas sosialnya. Perusahaan yang menerbitkan surat berharga syariah akan lebih melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga syariah (Marharani & Yulianto, 2016).

Semakin banyak jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin meningkat pula tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini karena surat berharga syariah merupakan sekuritas yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan sesuai prinsip syariah. Informasi mengenai sumber pendanaan tersebut harus diungkapkan secara jelas agar dapat memperkuat citra perusahaan dan dapat

meningkatkan motivasi perusahaan dalam mewujudkan pengungkapan ISR yang baik. Adanya pengungkapan yang baik akan menghilangkan keraguan bagi stakeholdernya dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Nurhayati, 2018) menunjukkan bahwa surat berharga syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Surat Berharga Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

#### **2.5.5 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (kreditur, investor, konsumen, pemerintah, supplier, masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya). *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan pertanggungjawaban *social* suatu perusahaan yang dijalankan sesuai nilai-nilai Islam dan disampaikan dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi ISR adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Surat Berharga Syariah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang dimiliki perusahaan cukup untuk mengungkapkan ISR, meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi baru (Purwanto, 2011). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki motivasi untuk menyajikan



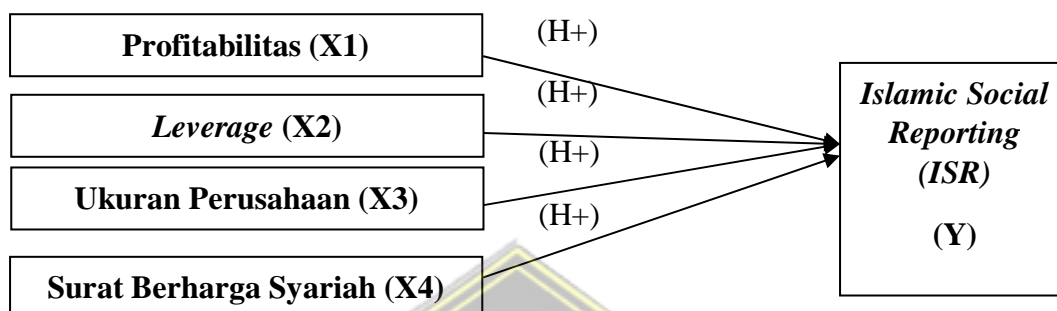
informasi secara luas salah satunya informasi pengungkapan akuntabilitas sosial kepada pihak luar karena pengungkapan dapat meminimalisasi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian kredit yang ada. Semakin banyak perusahaan didanai maka semakin baik pula perusahaan dalam mengungkapkan ISR. Perusahaan dengan leverage rendah berarti memiliki hutang yang sedikit sehingga tanggung jawab kepada kreditor kecil, begitu juga sebaliknya.

Semakin besar ukuran perusahaan syariah, semakin bertambah juga jumlah *stakeholder* muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Jadi, perusahaan syariah yang berskala lebih besar akan cenderung termotivasi untuk mengungkapkan ISR lebih luas dibandingkan dengan perusahaan syariah yang berskala lebih kecil.

Surat berharga syariah merupakan sekuritas yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan sesuai prinsip syariah. Informasi mengenai sumber pendanaan tersebut harus diungkapkan secara jelas agar dapat memperkuat citra positif entitas, sehingga dapat meningkatkan motivasi perusahaan dalam mewujudkan pengungkapan ISR yang baik. Semakin banyak jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin meningkat pula tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap

pengungkapan ISR. Beberapa telaah referensi yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Penelitian Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Surat Berharga terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang mampu dipahami dengan satuan hitung. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2012) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dengan data berbentuk angka dan menganalisis data tersebut dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada riset ini, variabel dependen yang dipilih adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan variabel independen yang dipilih adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Surat Berharga Syariah.

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam riset ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan kerangka konseptual pengungkapan akuntabilitas sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam riset ini, tingkat pengungkapan akuntabilitas sosial perusahaan manufaktur secara syariah

diukur dengan nilai (*score*) dari indeks ISR yang digunakan oleh (Othman et al., 2009). Penulis akan melakukan sedikit modifikasi atas indeks-indeks tersebut dengan menyesuaikan indeks-indeks yang tidak bisa diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Berikut ada 6 tema kriteria pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 Indikator & Item ISR**

Indikator	Item-item
Pendanaan dan Investasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas Riba</li> <li>2. Gharar</li> <li>3. Zakat</li> <li>4. Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>Insolvent Clients</i></li> <li>5. <i>Current Value Balance Sheet</i></li> <li>6. <i>Value Added Statements</i></li> </ol>
Produk dan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk ramah lingkungan (<i>green product</i>)</li> <li>2. Status kehalalan produk</li> <li>3. Kualitas dan keamanan suatu produk</li> <li>4. Keluhan konsumen</li> </ol>
Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sifat pekerjaan meliputi jam kerja, liburan, dan manfaat lain</li> <li>2. Pendidikan dan pelatihan karyawan</li> <li>3. Kesempatan yang sama</li> <li>4. Keterlibatan karyawan</li> <li>5. Kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>6. Lingkungan kerja</li> <li>7. Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, dan mantan pecandu narkoba)</li> <li>8. Eselon yang lebih tinggi diperusahaan melakukan shalat jamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah</li> <li>9. Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib dan puasa pada waktu tertentu pada hari kerja mereka</li> <li>10. Tempat ibadah yang terjamin bagi karyawan</li> </ol>

Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sadaqah/ donasi</li> <li>2. Wakaf</li> <li>3. Qard hassan</li> <li>4. Sumbangan atau zakat dari karyawan</li> <li>5. Pemberian beasiswa</li> <li>6. Pemberdayaan kerja bagi siswa/ mahasiswa yang lulus berupa magang</li> <li>7. Pengembangan generasi muda</li> <li>8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah</li> <li>9. Kepedulian terhadap anak yatim piatu</li> <li>10. Aktivitas sosial lain (seperti berbagi buku, kegiatan mudik bareng, dll)</li> <li>11. Pemberian sponsor untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, kesehatan, budaya, agama dan pendidikan</li> </ol>
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kampanya <i>go green</i></li> <li>2. Audit lingkungan</li> <li>3. Konservasi lingkungan</li> <li>4. Meminimalisasi pencemaran lingkungan</li> <li>5. Perlindungan terhadap marga satwa liar yang terancam punah</li> <li>6. Perbaikan dan pembuatan sarana umum</li> <li>7. Sistem manajemen lingkungan</li> </ol>
Tata Kelola Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status kepatuhan syariah</li> <li>2. Struktur kepemilikan yang meliputi jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya</li> <li>3. Papan struktur-muslim vs non muslim</li> <li>4. Sistem anti korupsi</li> <li>5. Aktivitas bisnis terlarang seperti penimbunan barang, praktek monopoli, manipulasi <i>price</i>, judi, dan praktek bisnis penipuan lainnya.</li> </ol>

Setiap item yang diungkapkan oleh tiap perusahaan dalam laporan tahunannya akan diberi nilai 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema ataupun secara keseluruhan, sehingga nilai maksimum adalah 43 dan

nilai minimum adalah 0 untuk setiap perusahaan manufaktur dalam setiap tahun.

Besarnya *ISR disclosure level* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ISR \text{ Disclosure level} = \frac{\text{jumlah score disclosure yang diungkapkan}}{43 \text{ score maksimum}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Pada riset ini, variabel independen yang dipilih yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan surat berharga syariah.

#### a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Pengukuran profitabilitas mengacu pada riset (Eksandy & Hakim, 2015) yaitu menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan aktiva atau sumber daya perusahaan yang dimiliki. ROA dinyatakan dalam bentuk presentase (%). Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### b. *Leverage* (X2)

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset dan modal dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (return) yang baik. Rasio keuangan ini mengukur seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan



bisnisnya. Pada penelitian ini pengukuran *leverage* mengacu pada riset (Ramadhani, 2016) yaitu menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Adapun rumus menghitung DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu tingkat identifikasi yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Dalam riset ini indikator ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan yang sejalan dengan (Ramadhani, 2016). Peneliti menggunakan nilai total aset untuk menentukan besar kecilnya perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran lain seperti kapitalisasi pasar.

Total aset ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural bertujuan untuk menyamakan dengan variabel lain tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya, karena total aset perusahaan nilainya relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam riset ini. Variabel ukuran perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol SIZE.

Rumusnya adalah :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

d. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah sekuritas di pasar modal yang diterbitkan oleh suatu badan usaha yang digunakan sebagai sumber pendanaan dan dijalankan sesuai prinsip syariah. Pengukuran penerbitan surat berharga syariah mengacu pada riset (Susanti & Nurhayati, 2018) yaitu menggunakan skala interval dari jumlah surat berharga syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. *Score* (nilai) 1 untuk perusahaan yang mempunyai satu jenis surat berharga syariah, *score* 2 untuk perusahaan yang mempunyai dua jenis surat berharga syariah, *score* 3 diberikan perusahaan yang mempunyai tiga jenis surat berharga syariah dan seterusnya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah yang bersifat general terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu untuk dipelajari peneliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi pada riset ini adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan pada riset ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2017-2019.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang sama dengan populasi yang akan diambil sampelnya untuk diteliti. Pada riset ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* agar memperoleh sampel yang representative dan sesuai dengan yang dibutuhkan. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. berikut ini adalah kriteria sampel yang digunakan dalam riset ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2017-2019 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten masuk kedalam daftar JII selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur terdaftar di JII yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.
4. Perusahaan mempunyai kelengkapan data penelitian dan menerbitkan *annual report*.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan *secondary data*, yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak lain atau instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data (Arikunto, 2013). Alasan menggunakan data sekunder yaitu adanya pertimbangan bahwa data sekunder lebih handal digunakan dalam penelitian karena mempunyai

validitas data yang dijamin oleh pihak lain. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2017-2019 merupakan data sekunder yang dipakai pada riset ini, dimana sumbernya diperoleh melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode atau teknik mengumpulkan data yang digunakan pada riset ini yaitu metode studi pustaka dan metode dokumenter. Metode studi pustaka yaitu mengolah jurnal, artikel-artikel di internet dan penelitian lain yang relevan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Metode dokumenter yaitu pengumpulan bahan data yang caranya dengan mengunduh data-data di situs terpercaya [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Setelah data-data penelitian yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti mencatat, menganalisis dan mengevaluasi sesuai dengan kebutuhan riset.

### **3.6 Teknik analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *software SPSS 25* untuk mengolah data. Uji lainnya yang digunakan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran dari suatu data yang diteliti dilihat dari *score* maksimum, *score* minimum, *standar deviasi*, rata-rata (*mean*), dan *median*. Analisis deskriptif menyajikan berbagai ukuran numerik yang penting bagi sampel riset. Pengujian ini digunakan untuk mempermudah peneliti memahami karakteristik dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui kondisi data yang dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Proses untuk menguji atau mengetahui apakah dalam model regresi, baik variabel dependen atau independen memiliki distribusi normal atau tidak merupakan tujuan dari dilakukannya uji normalitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui normalitas residual yaitu dengan melakukan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dibutuhkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang bagus seharusnya tidak akan terjadi

hubungan (korelasi) diantara variabel independennya. Cara mengecek ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi yaitu dengan melihat *score* tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika *score tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *score tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dibutuhkan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya ( $t-1$ ) dalam regresi linier (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi, maka ada problem autokorelasi, karena model regresi yang bagus adalah yang terhindar dari autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam data yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan uji Runs Test. Adapun kriteria pengujinya adalah jika *score* Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak ada Autokorelasi. Sebaliknya, jika *score* Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka ada Autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastistas

Untuk menguji atau mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya merupakan tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, dan jika tetap disebut homokedastisitas. Model regresi yang bagus adalah yang



tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang terjadi homokedastisitas. Dalam riset ini akan digunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi variabel  $> 0,05$  maka artinya tidak ada heterokedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi variabel  $< 0,05$  maka artinya ada heterokedastisitas.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dan mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen merupakan tujuan dilakukannya analisis regresi linier berganda. Implementasi terhadap analisis regresi linier berganda yang akan dipakai pada riset ini adalah sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ PSBS} + e$$

Keterangan :

ISR = Islamic Social Reporting

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

PSBS = Penerbitan Surat Berharga Syariah

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Statistik F

Menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) dalam model memiliki pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (terikat) merupakan tujuan dilakukannya uji statistik f. Dalam riset ini, pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , < nilai sig ( $sig < 0,05$ ) maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  > nilai sig ( $sig > 0,05$ ) maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependent) merupakan tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R-Squared* adalah antar 0 dengan 1. Kriteria uji koefisien determinasi yaitu apabila nilai *Adjusted R-Squared* mendekati angka 0, maka artinya kemampuan variasi variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat sedikit. Sebaliknya, apabila nilai *Adjusted R-Squared* mendekati angka 1, maka artinya varian variabel bebas (independen) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) dengan sangat luas.

### 3.7.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar signifikansi pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis yang akan diuji

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ )

Pada riset ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05

3. Menentukan kriteria pengambilan kesimpulan

Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Proses Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun penelitian 2017-2019. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII selama periode 2017-2019	46
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam daftar JII selama periode penelitian	(28)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(2)
Jumlah sampel penelitian pertahun		16
Jumlah sampel penelitian (3 tahun)		48

Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2017-2019 atau tiga tahun periode penelitian, sehingga sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 48 data pengamatan.

### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskriptif dari suatu data yang diteliti (Ghozali, 2018). Di dalam penggunaan statistik deskriptif, suatu data dapat dilihat dari hasil pengukuran nilai rata-rata, standar deviasi, median, minimum dan maksimum. Adapun hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Dev
ROA	48	-0.0572	0.4468	0.108688	0.078900	0.1061140
LEVERAGE	48	0.1864	2.9095	1.158019	0.888900	0.7164212
SIZE	48	22.2987	26.5868	24.499446	24.417550	0.9908533
PSBS	48	1	2	1.81	2.00	0.394
ISR	48	0.3488	0.6512	0.481592	0.465100	0.0732301
Valid N	48					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel diatas maka dapat ditunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimumnya sebesar -0,0572 yang dicapai oleh perusahaan EXCL tahun 2018. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,4468 yang dicapai oleh perusahaan UNVR tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,108688 yang lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,1061140. Sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Selain itu variabel Profitabilitas juga memiliki tingkat akurasi

yang baik karena nilai rata-rata 0,108688 lebih besar dibandingkan dengan nilai median yaitu 0,078900.

Variabel Leverage (X2) menunjukkan bahwa nilai minimumnya sebesar 0,1864 yang dicapai oleh perusahaan KLBF tahun 2018 dan nilai maximumnya sebesar 2,9095 yang dicapai oleh perusahaan UNVR tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 1,158019 yang lebih besar dari nilai standar deviasi 0,7164212 menandakan bahwa penyebaran data Leverage merata artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Selain itu variabel Leverage juga mempunyai tingkat akurasi yang baik karena nilai mean 1,158019 lebih besar dari nilai median 0,888900.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 22,2987 terjadi di perusahaan LPPF tahun 2019, dan nilai maximum 26,5868 terjadi di perusahaan ASII tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 24,499446 lebih besar dari nilai standar deviasi 0,9908533 menunjukkan bahwa penyebaran data Ukuran Perusahaan merata artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Selain itu variabel Ukuran Perusahaan juga memiliki tingkat akurasi yang cukup baik, karena nilai rata-rata 24,499446 lebih besar dibandingkan dengan nilai median 24,417550.

Variabel Penerbitan Surat Berharga Syariah (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 1. Sedangkan nilai maximum sebesar 2. Nilai rata-rata sebesar 1,81 lebih besar dari nilai standar deviasi 0,394 memperlihatkan bahwa penyebaran data Penerbitan Surat Berharga Syariah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Selain itu



penerbitan surat berharga syariah memiliki tingkat akurasi yang kurang baik, karena nilai rata-rata 1,81 lebih kecil dibandingkan dengan nilai median 2,00.

Variabel *Islamic Social Reporting* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,3488 dimiliki oleh perusahaan KLBF tahun 2019, sedangkan nilai maximum sebesar 0,6512 dicapai oleh perusahaan BSDE tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,481592 lebih besar dari nilai standar deviasi 0,0732301 memperlihatkan bahwa penyebaran data *Islamic Social Reporting* merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Selain itu *Islamic Social Reporting* memiliki tingkat akurasi yang baik, karena nilai rata-rata sebesar 0,481592 lebih besar dibandingkan nilai median 0,465100. Jika presentase ISR semakin tinggi artinya tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan semakin baik. Dengan nilai rata-rata ISR sebesar 48,15 maka dapat dikatakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII masih rendah dalam melakukan kegiatan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang dipakai pada penelitian ini. Dalam penelitian ini akan memakai bantuan program SPSS untuk mendapatkan model persamaan regresi linier berganda yang baik, sehingga uji asumsi klasi tersebut sangat perlu dilakukan.

##### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan proses untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independan dan variabel dependen terdistribusikan secara normal

atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sampel Kolmogorov-smirnov Test. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05134149
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.048
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.3 normalitas data diketahui bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Profitabilitas	0,793	1,261
<i>Leverage</i>	0,932	1,073
Ukuran Perusahaan	0,797	1,254
Penerbitan Surat Berharga Syariah	0,829	1,206

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diperoleh nilai tolerance sebesar 0,793 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,261 kurang dari 10. Variabel *leverage* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,932 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,073 kurang dari 10. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tolerance sebesar 0,797 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,254 kurang dari 10. Variabel penerbitan surat berharga syariah diperoleh nilai tolerance sebesar 0,829 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,206 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Runs Test.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00588
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji Runt Test adalah  $0,058 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastistas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2018) salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen.

Apabila variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka terdapat indikasi adanya heterokedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan bahwa penelitian terbebas dari gangguan heterokedastisitas salah satunya dengan memakai koefisien signifikan yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05). Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapaun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas Awal**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.077	.180		.427	.671
ROA	.022	.061	.060	.366	.716
LEVERAGE	-.017	.008	-.302	-2.046	.047
SIZE	.000	.007	-.012	-.073	.942
PSBS	.005	.015	.046	.304	.762

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai sigfinikasi variabel profitabilitas sebesar 0,716 lebih besar dari 0,05. Variabel *leverage* sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan sebesar 0,942 lebih besar dari 0,05. Variabel penerbitan surat berharga syariah sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi heteroskedastisitas maka untuk mengobati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan

transformasi variable dengan rumus  $Variance(X_n, Y)$ . Berikut hasil *output* SPSS uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser setelah pengobatan:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas Akhir**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.128	.138		.926	.359
ROA	-.143	.116	-.203	-1.239	.222
LEVERAGE	.004	.006	.084	.557	.580
SIZE	-.003	.005	-.098	-.601	.551
PSBS	.000	.013	-.003	-.019	.985

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan semua variabel menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang baik ialah yang sesuai dengan kriteria pada asumsi klasik yaitu data harus berdistribusi normal, model harus bebas dari multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terdapat heterokedastisitas.



**Tabel 4.8**  
**Model Persamaan Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.646	.229
	ROA	1.098	.191
	LEVERAGE	-.009	.011
	SIZE	-.011	.009
	PSBS	.016	.022

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 4.8 hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = 0,646 + 1,098 X_1 - 0,009 X_2 - 0,011 X_3 + 0,016 X_4$$

Keterangan :

- Y : Pengungkapan ISR  
 X<sub>1</sub> : Profitabilitas  
 X<sub>2</sub> : Leverage  
 X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan  
 X<sub>4</sub> : Penerbitan Surat Berharga Syariah

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 0,646 menjelaskan bahwa Profitabilitas (X<sub>1</sub>), *Leverage* (X<sub>2</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>), dan Penerbitan Surat Berharga Syariah (X<sub>4</sub>) nilainya 0, maka nilai dari pengungkapan ISR adalah sebesar 0,646
- 2) Nilai koefisien Profitabilitas (X<sub>1</sub>) adalah sebesar +1,098 bernilai positif, artinya apabila Profitabilitas (X<sub>1</sub>) naik satu satuan maka akan menaikkan

nilai Pengungkapan ISR (Y) sebesar +1,098 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- 3) Nilai koefisien *Leverage* (X2) adalah sebesar -0,009 bernilai negatif, artinya apabila *Leverage* (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai Pengungkapan ISR (Y) sebesar -0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X3) adalah sebesar -0,011 bernilai negatif, artinya apabila Ukuran Perusahaan (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan nilai Pengungkapan ISR (Y) sebesar -0,011 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien Penerbitan Surat Berharga Syariah (X4) sebesar +0,016 bernilai positif, artinya apabila Penerbitan Surat Berharga Syariah (X4) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai Pengungkapan ISR (Y) sebesar +0,016 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan penerbitan surat berharga syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berikut adalah hasil uji.

**Tabel 4.9****Uji F****ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	4	.032	11.120	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.124	43	.003		
	Total	.252	47			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 11,120 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan penerbitan surat berharga syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR.

**4.5 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (100%). Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

**Tabel 4.10****Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.463	.0536764

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0,463 atau sebesar 46,3%. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, leverage,

ukuran perusahaan, dan penerbitan surat berharga syariah secara keseluruhan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sebesar 46,3%, sedangkan sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individual profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan ISR. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dimana  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil uji t.

**Tabel 4.11**  
**Kesimpulan Hasil Uji t**

Model	Hipotesis	B	Sig	Hasil	Keterangan
1	(content)	0,646	0,007		
Profitabilitas	Positif	1,098	0,000	Positif dan Signifikan	Hipotesis Diterima
Leverage	Positif	-0,009	0,419	Negatif dan tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
Size	Positif	-0,011	0,213	Negatif dan tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak
PSBS	Positif	0,016	0,474	Positif tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara individual Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar 1,098 dengan arah positif dan nilai sig = 0,000 < *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara individual *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar -0,009 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,419 > *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar -0,011 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,213 > *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### 4. Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial Penerbitan Surat Berharga Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, hal ini dibuktikan dengan nilai beta sebesar 0,016 dengan arah positif dan nilai sig = 0,474 < *level of significant* = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**. Penerbitan Surat Berharga Syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### 4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 dilakukan pembahasan sebagai berikut:

##### 4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, yang berarti hipotesis diterima. Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.



Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan tersedia dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan ISR, meningkatkan kesejahteraan pemiliki, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2011). Sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih mampu untuk membiayai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, sehingga pengungkapan ISR menjadi lebih luas. Selain itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu meyakinkan para stakeholdernya dengan melakukan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan norma dan nilai sosial. Seorang investor muslim pasti ingin mengetahui apakah dana yang mereka investasikan benar-benar digunakan untuk aktivitas yang tidak bertentangan dengan syariah islam. Karena dengan adanya tambahan informasi tersebut stakeholder dapat menilai kinerja suatu perusahaan, dan dapat menghilangkan keraguan bagi para stakeholdernya. Artinya perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan menarik investor, sehingga perusahaan akan berupaya meyakinkan dengan memberikan informasi yang lebih baik kepada calon investor muslim serta masyarakat dengan cara meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eksandy & Hakim, (2015), Yentisna & Alvian (2019), dan Kurniawati & Yaya, (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum, (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **4.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yang berarti hipotesis ditolak. *Leverage* mempunyai nilai beta sebesar -0,009 dengan arah negatif dan nilai sig = 0,419 > *level of significant* = 0,05 artinya *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melanggar kontrak hutangnya dengan cara melaporkan laba di masa sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan lebih tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya yaitu salah satunya biaya untuk kegiatan ISR.

Selain itu disebabkan oleh kemampuan kreditur untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan. Laporan atau informasi suplemen lainnya seperti data atau skedul yang disediakan oleh perusahaan atau meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan signifikan informasi keuangan tersebut. Hal ini menjadikan para kreditur mengetahui informasi selain dari laporan tahunan, yang mengakibatkan para kreditur tidak terlalu menuntut pengungkapan ISR secara lengkap. Kreditur memiliki alternatif pembatasan sumber daya seperti *debt covenant* untuk mengamankan hutangnya dibandingkan dengan tingkat

pengungkapan yang lebih luas. Jadi ketika tingkat *leverage* tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan ISR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy & Hakim (2015), Prasetyoningrum (2018) dan Affandi & Nursita (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016), Firdaus, (2017), yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

#### **4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang didasari oleh jumlah asset, penjualan atau permodalan. Perusahaan berskala besar dapat melakukan kegiatan sosial yang lebih banyak menyebabkan dampak yang lebih juga terhadap lingkungan. Tetapi dilihat dari rata-rata ISR hanya sebesar 48,15% masih menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR masih rendah.

Pemerintah sudah mengeluarkan peraturan bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan yang berskala besar untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya, namun pada pelaksanaannya masih ada perusahaan yang tidak optimal dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Banyak perusahaan besar mempunyai persepsi bahwa untuk menjalankan kegiatan ISR membutuhkan beban operasional yang cukup besar karena program ISR berhubungan dengan lingkup sosial yang luas. Hal ini akan membuat perusahaan berfikir kembali untuk melaksanakan aktivitas *corporate responsibility*, karena perusahaan khawatir beban operasionalnya membesar dan profit menurun yang akan mempengaruhi tingkat reputasi perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil kemungkinan besar bagi suatu perusahaan untuk mengutamakan pengungkapan ISR karena perusahaan ingin menaikkan citra perusahaan oleh debtholders agar tetap memberikan modal yang akan digunakan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Dengan demikian besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatan ISR nya dengan optimal. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

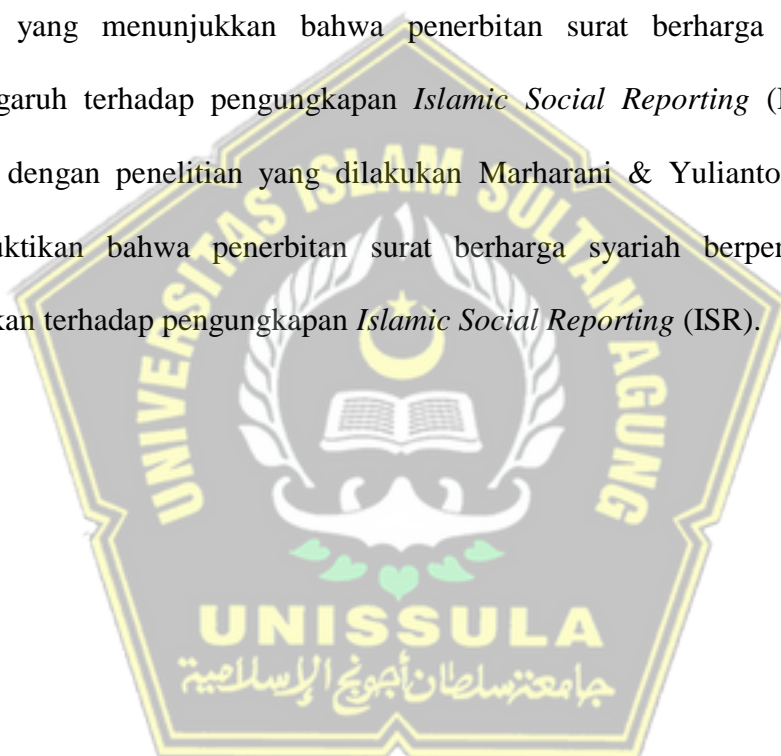
Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy & Hakim (2015), namun penelitian ini didukung oleh penelitian Susanti & Nurhayati (2018), dan Prasetyoningrum (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **4.7.4 Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Hipotesis 4 menyatakan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berdasarkan hasil pengujian, variabel penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*, yang berarti hipotesis ditolak. Surat berharga syariah merupakan sekuritas yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Informasi mengenai penggunaan dana tersebut harus diungkapkan secara jelas untuk menghilangkan keraguan bagi para stakeholdernya dengan cara melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Namun dilihat dari rata-rata ISR hanya sebesar 48,15% masih menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR masih sangat rendah. Hal ini karena perusahaan yang terdaftar di JII yang menerbitkan surat berharga syariah masih sangat terbatas dilihat dari rata-rata penerbitan surat berharga syariah hanya sebesar 1,81. Minimnya perusahaan JII yang menerbitkan surat berharga syariah sehingga kesadaran antara perusahaan dalam hal melakukan pengungkapan ISR menjadi berkurang. Surat berharga syariah mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* dengan koefisien beta sebesar 0,016. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik bahwa surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Kemungkinan para investor dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya yang lengkap melalui tanya jawab atau meminta penjelasan secara langsung pada manajer perusahaan tentang informasi keuangan

dan informasi lainnya yang dibutuhkan. Hal ini menjadikan para investor mengetahui informasi selain dari laporan tahunan yang mengakibatkan para investor tidak terlalu menuntut adanya pengungkapan ISR yang lengkap terhadap perusahaan. Dengan demikian penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2016) yang menunjukkan bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Marharani & Yulianto, (2016) yang membuktikan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan hipotesis pertama diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai dana banyak, jadi lebih mampu untuk membiayai kegiatan sosial perusahaan, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan menjadi luas.
2. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan hipotesis kedua ditolak. Hal ini karena semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan melanggar kontrak hutangnya dengan cara melaporkan laba di masa sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan lebih tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya yaitu salah satunya biaya untuk kegiatan ISR.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan hipotesis ketiga ditolak. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang kewajiban melaksanakan kegiatan ISR, tetapi pada implementasinya masih terdapat perusahaan yang tidak optimal dalam melakukan kegiatan ISR, karena biaya pengungkapan tersebut tidak memadai. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.
4. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan hipotesis keempat ditolak. Hal ini karena perusahaan yang terdaftar di JII yang menerbitkan surat berharga syariah masih minim, sehingga kesadaran perusahaan dalam hal melakukan pengungkapan ISR menjadi berkurang. Selain itu para investor dapat memperoleh informasi pengungkapan melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan, sehingga mengakibatkan para investor tidak terlalu menuntut pengungkapan ISR yang lengkap.

## 5.2. Keterbatasan

1. Dalam penelitian index ISR terdapat unsur subjektivitas karena tidak ada panduan dalam penentuan standar penilaian. Sehingga terdapat perbedaan skor ISR antara peneliti satu dengan peneliti lainnya.

## 5.3. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasi penelitian menunjukkan nilai Adj. R square yaitu 46,3%, yang artinya bahwa ada 53,7% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengungkapan ISR yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Menambah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar lebih menggambarkan kondisi secara nyata.

## 2. Bagi Regulator

Khususnya OJK disarankan untuk menerbitkan kebijakan khusus untuk item-item pengungkapan ISR, karena belum ada kebijakan yang baku mengenai item tersebut. Hal ini terbukti masih banyak laporan ISR perusahaan syariah yang masih mengacu pada standar konvensional. Selain itu adanya peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik pada pasal 4 hanya menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan tahunan yang memuat tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan tanpa mengubah luasnya tanggung jawab tersebut. Sehingga perusahaan melaksanakan ISR dengan versinya masing-masing.

## 3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan tanggung jawab sosial secara syariah sebagai konsekuensi dari kebijakan perundang-undangan dan regulasi AAOIFI serta bentuk tanggung jawab perusahaan karena masuk ke dalam kategori perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chariri, A. (2008). Kritik Social Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *JURNAL MAKSI*, 8(2), 151–169.
- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Eksandy, A., & Hakim, Z. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper 59*, 47–59.
- Fauziah, K., & J, P. Y. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 12–20.
- Firdaus, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3095–3109.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72–95. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Hossain, M., Islam, K., & Andrew, J. (2006). Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *This Conference Paper Is Available at Research Online, October*, 1–22.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (Revisi 11). PT Rajawali Pers.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Marharani, A. K., & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4–20.
- Pasaribu, A. M. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Perkebunan Nusantara Persero (PTPN Persero). *JRAK*, 7(2), 27–42.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Pratama, A. D., Syafitri, L., & Cholid, I. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Surat Berharga Syariah Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2016. 1–7.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29.
- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Rama, A., & Meliawati. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 84–103. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v2i1.714>
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOMFekom*, 3(1), 2487–2500.
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 87–104.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 1(2), 46–57.
- Susanti, E., & Nurhayati, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA*, 2(2), 356–368.
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di



- Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.  
<https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.10>
- UU RI. (1995). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*.
- UU RI. (2007). *Undang -Undang Dasar No 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, N.j Prentice-Hall.
- Yentisna, & Alvian, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Menara Ilmu*, XIII(10), 87–88.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN



### Lampiran 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Terdaftar Di JII Periode 2017-2019	Tidak Konsisten	Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah	Total Sampel
1	AALI	V	X	X	X
2	ADRO	V	V	X	X
3	AKRA	V	V	V	V
4	ANTM	V	V	V	V
5	ASII	V	V	V	V
6	BSDE	V	V	V	V
7	CTRA	V	V	V	V
8	EXCL	V	V	V	V
9	ICBP	V	V	V	V
10	INCO	V	V	X	X
11	INDF	V	V	V	V
12	KLBF	V	V	V	V
13	LPKR	V	X	X	X
14	LPPF	V	V	V	V
15	LSIP	V	X	X	X
16	MYRX	V	X	X	X
17	PGAS	V	X	X	X
18	PPRO	V	X	X	X
19	PTBA	V	V	V	V
20	PTPP	V	V	V	V
21	PWON	V	X	X	X
22	SMGR	V	X	X	X
23	SMRA	V	X	X	X
24	SSMS	V	X	X	X
25	TLKM	V	V	V	V

26	TPIA	V	X	X	X
27	UNTR	V	V	V	V
28	UNVR	V	V	V	V
29	WIKA	V	V	V	V
30	WSKT	V	X	X	X
31	ADHI	V	X	X	X
32	INTP	V	X	X	X
33	MIKA	V	X	X	X
34	SILO	V	X	X	X
35	BRPT	V	X	X	X
36	SCMA	V	X	X	X
37	WSBP	V	X	X	X
38	INDY	V	X	X	X
39	ITMG	V	X	X	X
40	CPIN	V	X	X	X
41	JSMR	V	X	X	X
42	JPFA	V	X	X	X
43	ERAA	V	X	X	X
44	BTPS	V	X	X	X
45	INDY	V	X	X	X
46	MNCN	V	X	X	X
Total		46	(28)	(2)	16

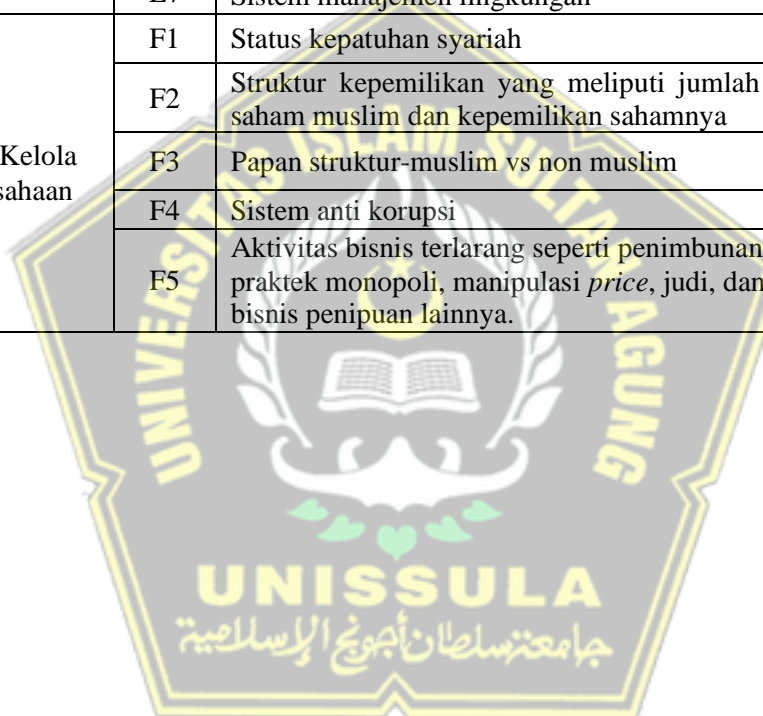
### Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

**Lampiran 2. Indikator Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)***

Kategori	Kode	Item Pengungkapan
Pendanaan dan Investasi	A1	Aktivitas Riba
	A2	Gharar
	A3	Zakat
	A4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>Insolvent Clients</i>
	A5	<i>Current Value Balance Sheet</i>
	A6	<i>Value Added Statements</i>
Produk dan Jasa	B1	Produk ramah lingkungan ( <i>green product</i> )
	B2	Status kehalalan produk
	B3	Kualitas dan keamanan suatu produk
	B4	Keluhan konsumen
Karyawan	C1	Sifat pekerjaan meliputi jam kerja, liburan, dan manfaat lain
	C2	Pendidikan dan pelatihan karyawan
	C3	Kesempatan yang sama
	C4	Keterlibatan karyawan
	C5	Kesehatan dan keselamatan kerja
	C6	Lingkungan kerja
	C7	Karyawan khusus kelompok lain (cacat, mantan narapidana, dan mantan pecandu narkoba)
	C8	Eselon yang lebih tinggi diperusahaan melakukan shalat jamaah dengan para manajer tingkat yang lebih rendah dan menengah
	C9	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan shalat wajib dan puasa pada waktu tertentu pada hari kerja mereka
	C10	Tempat ibadah yang terjamin bagi karyawan
Masyarakat	D1	Sadaqah/ donasi
	D2	Wakaf
	D3	Qard hassan
	D4	Sumbangan atau zakat dari karyawan
	D5	Pemberian beasiswa
	D6	Pemberdayaan kerja bagi siswa/ mahasiswa yang lulus berupa magang
	D7	Pengembangan generasi muda
	D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah
	D9	Kepedulian terhadap anak yatim piatu

	D10	Aktivitas sosial lain (seperti berbagi buku, kegiatan mudik bareng, dll)
	D11	Pemberian sponsor untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, kesehatan, budaya, agama dan pendidikan
Lingkungan	E1	Kampanya <i>go green</i>
	E2	Audit lingkungan
	E3	Konservasi lingkungan
	E4	Meminimalisasi pencemaran lingkungan
	E5	Perlindungan terhadap marga satwa liar yang terancam punah
	E6	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
	E7	Sistem manajemen lingkungan
Tata Kelola Perusahaan	F1	Status kepatuhan syariah
	F2	Struktur kepemilikan yang meliputi jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikan sahamnya
	F3	Papan struktur-muslim vs non muslim
	F4	Sistem anti korupsi
	F5	Aktivitas bisnis terlarang seperti penimbunan barang, praktek monopoli, manipulasi <i>price</i> , judi, dan praktek bisnis penipuan lainnya.

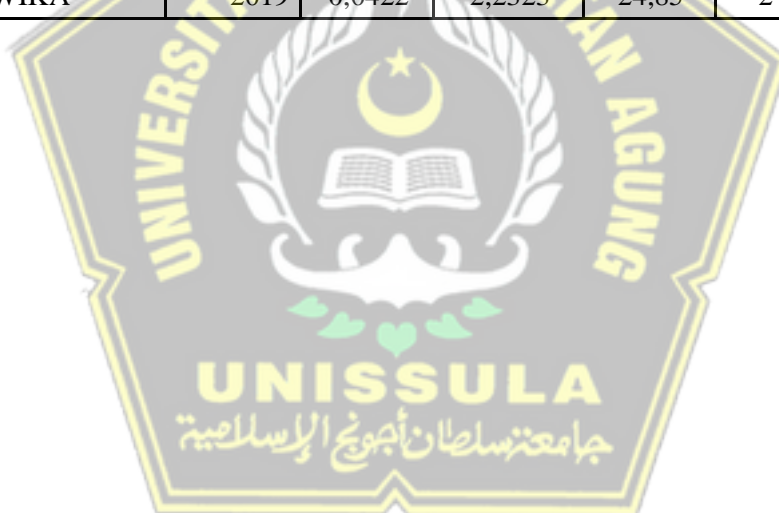




**Lampiran 3. Hasil Tabulasi Da**

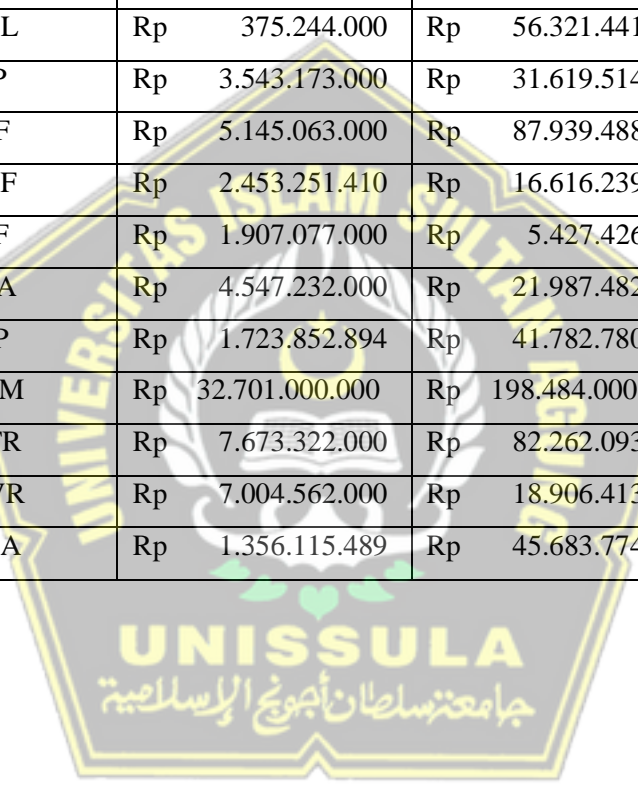
No	Kode Perusahaan	Tahun	PROF	LEV	SIZE	PSBS	ISR
1	AKRA	2017	0,0775	0,8631	23,55	2	0,5581
2	ANTM	2017	0,0045	0,6232	24,12	2	0,4884
3	ASII	2017	0,0784	0,8912	26,41	2	0,4419
4	BSDE	2017	0,1124	0,5738	24,55	2	0,6512
5	CTRA	2017	0,0321	1,0521	24,18	2	0,3721
6	EXCL	2017	0,0067	1,6038	24,75	2	0,4884
7	ICBP	2017	0,1121	0,5557	24,18	2	0,4651
8	INDF	2017	0,0585	0,8808	25,20	2	0,4651
9	KLBF	2017	0,1476	0,1959	23,53	2	0,3953
10	LPPF	2017	0,3514	1,3314	22,41	2	0,4186
11	PTBA	2017	0,2068	0,5933	23,81	2	0,4884
12	PTPP	2017	0,0413	1,9335	24,46	2	0,4884
13	TLKM	2017	0,1648	0,7701	26,01	1	0,3721
14	UNTR	2017	0,0933	0,7305	25,13	1	0,4186
15	UNVR	2017	0,3705	2,6546	23,66	1	0,4651
16	WIKA	2017	0,0297	2,1222	24,55	2	0,4884
17	AKRA	2018	0,0801	1,0088	23,72	2	0,6047
18	ANTM	2018	0,0263	0,6873	24,23	2	0,4651
19	ASII	2018	0,0794	0,9770	26,57	2	0,4651
20	BSDE	2018	0,0327	0,7203	24,68	2	0,5814
21	CTRA	2018	0,0380	1,0601	24,26	2	0,4186
22	EXCL	2018	-0,0572	2,1409	24,78	2	0,5349
23	ICBP	2018	0,1356	0,5135	24,26	2	0,5116
24	INDF	2018	0,0514	0,9340	25,29	2	0,5349
25	KLBF	2018	0,1376	0,1864	23,62	2	0,3721
26	LPPF	2018	0,2179	1,7736	22,34	2	0,4419
27	PTBA	2018	0,2119	0,4858	23,91	2	0,5349
28	PTPP	2018	0,0373	2,2208	24,69	1	0,4186
29	TLKM	2018	0,1308	0,7578	26,05	1	0,4186
30	UNTR	2018	0,0989	1,0382	25,48	1	0,5349
31	UNVR	2018	0,4468	1,7530	23,74	2	0,5814
32	WIKA	2018	0,0350	2,4405	24,80	2	0,5116
33	AKRA	2019	0,0328	1,1267	23,79	2	0,5814

34	ANTM	2019	0,0064	0,6652	24,13	2	0,6047
35	ASII	2019	0,0756	0,8845	26,59	2	0,6047
36	BSDE	2019	0,0575	0,6229	24,72	2	0,4651
37	CTRA	2019	0,0355	1,0379	24,31	1	0,4419
38	EXCL	2019	0,0114	2,2803	24,86	2	0,3488
39	ICBP	2019	0,1385	0,4514	24,38	1	0,5116
40	INDF	2019	0,0614	0,7748	25,29	2	0,5581
41	KLBF	2019	0,1252	0,2131	23,73	2	0,3488
42	LPPF	2019	0,2828	1,7670	22,30	2	0,4884
43	PTBA	2019	0,1548	0,4166	23,99	2	0,4419
44	PTPP	2019	0,0204	2,4148	24,80	2	0,3953
45	TLKM	2019	0,1247	0,8866	26,12	2	0,4651
46	UNTR	2019	0,0997	0,8281	25,44	2	0,5581
47	UNVR	2019	0,3580	2,9095	23,75	2	0,4419
48	WIKA	2019	0,0422	2,2323	24,85	2	0,4651



### Perhitungan ROA Tahun 2017

NO.	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
1	AKRA	Rp 1.304.600.520	Rp 16.823.208.531	0,0775
2	ANTM	Rp 136.503.269	Rp 30.014.273.452	0,0045
3	ASII	Rp 23.165.000.000	Rp 295.646.000.000	0,0784
4	BSDE	Rp 5.166.720.070	Rp 45.951.188.475	0,1124
5	CTRA	Rp 1.018.529.000	Rp 31.706.163.000	0,0321
6	EXCL	Rp 375.244.000	Rp 56.321.441.000	0,0067
7	ICBP	Rp 3.543.173.000	Rp 31.619.514.000	0,1121
8	INDF	Rp 5.145.063.000	Rp 87.939.488.000	0,0585
9	KLBF	Rp 2.453.251.410	Rp 16.616.239.416	0,1476
10	LPPF	Rp 1.907.077.000	Rp 5.427.426.000	0,3514
11	PTBA	Rp 4.547.232.000	Rp 21.987.482.000	0,2068
12	PTPP	Rp 1.723.852.894	Rp 41.782.780.915	0,0413
13	TLKM	Rp 32.701.000.000	Rp 198.484.000.000	0,1648
14	UNTR	Rp 7.673.322.000	Rp 82.262.093.000	0,0933
15	UNVR	Rp 7.004.562.000	Rp 18.906.413.000	0,3705
16	WIKA	Rp 1.356.115.489	Rp 45.683.774.302	0,0297



### Perhitungan ROA Tahun 2018

NO	Kode	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
1	AKRA	Rp 1.596.652.821	Rp 19.940.850.599	0,0801
2	ANTM	Rp 874.426.593	Rp 33.306.390.807	0,0263
3	ASII	Rp 27.372.000.000	Rp 344.711.000.000	0,0794
4	BSDE	Rp 1.701.817.694	Rp 52.101.492.204	0,0327
5	CTRA	Rp 1.302.702.000	Rp 34.289.017.000	0,0380
6	EXCL	Rp - 3.296.890.000	Rp 57.613.954.000	-0,0572
7	ICBP	Rp 4.658.781.000	Rp 34.367.153.000	0,1356
8	INDF	Rp 4.961.851.000	Rp 96.537.796.000	0,0514
9	KLBF	Rp 2.497.261.964	Rp 18.146.206.145	0,1376
10	LPPF	Rp 1.097.332.000	Rp 5.036.396.000	0,2179
11	PTBA	Rp 5.121.112.000	Rp 24.172.933.000	0,2119
12	PTPP	Rp 1.958.993.059	Rp 52.549.150.902	0,0373
13	TLKM	Rp 26.979.000.000	Rp 206.196.000.000	0,1308
14	UNTR	Rp 11.498.409.000	Rp 116.281.017.000	0,0989
15	UNVR	Rp 9.081.187.000	Rp 20.326.869.000	0,4468
16	WIKA	Rp 2.073.299.864	Rp 59.230.001.239	0,0350



### Perhitungan ROA Tahun 2019

NO.	Kode Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
1	AKRA	Rp 703.077.279	Rp 21.409.046.173	0,0328
2	ANTM	Rp 193.852.031	Rp 30.194.907.730	0,0064
3	ASII	Rp 26.621.000.000	Rp 351.958.000.000	0,0756
4	BSDE	Rp 3.130.076.103	Rp 54.444.849.052	0,0575
5	CTRA	Rp 1.283.281.000	Rp 36.196.024.000	0,0355
6	EXCL	Rp 712.579.000	Rp 62.725.242.000	0,0114
7	ICBP	Rp 5.360.029.000	Rp 38.709.314.000	0,1385
8	INDF	Rp 5.902.729.000	Rp 96.198.559.000	0,0614
9	KLBF	Rp 2.537.601.823	Rp 20.264.726.862	0,1252
10	LPPF	Rp 1.366.884.000	Rp 4.832.910.000	0,2828
11	PTBA	Rp 4.040.394.000	Rp 26.098.052.000	0,1548
12	PTPP	Rp 1.208.270.555	Rp 59.165.548.433	0,0204
13	TLKM	Rp 27.592.000.000	Rp 221.208.000.000	0,1247
14	UNTR	Rp 11.134.641.000	Rp 111.713.375.000	0,0997
15	UNVR	Rp 7.392.837.000	Rp 20.649.371.000	0,3580
16	WIKA	Rp 2.621.015.140	Rp 62.110.847.154	0,0422



### Perhitungan Leverage Tahun 2017

NO	Kode Perusahaan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	AKRA	Rp 7.793.559.184	Rp 9.029.649.347	0,8631
2	ANTM	Rp 11.523.869.935	Rp 18.490.403.517	0,6232
3	ASII	Rp 139.317.000.000	Rp 156.329.000.000	0,8912
4	BSDE	Rp 16.754.337.385	Rp 29.196.851.089	0,5738
5	CTRA	Rp 16.255.398.000	Rp 15.450.765.000	1,0521
6	EXCL	Rp 34.690.591.000	Rp 21.630.850.000	1,6038
7	ICBP	Rp 11.295.184.000	Rp 20.324.330.000	0,5557
8	INDF	Rp 41.182.764.000	Rp 46.756.724.000	0,8808
9	KLBF	Rp 2.722.207.633	Rp 13.894.031.782	0,1959
10	LPPF	Rp 3.099.441.000	Rp 2.327.985.000	1,3314
11	PTBA	Rp 8.187.497.000	Rp 13.799.985.000	0,5933
12	PTPP	Rp 27.539.670.430	Rp 14.243.110.484	1,9335
13	TLKM	Rp 86.354.000.000	Rp 112.130.000.000	0,7701
14	UNTR	Rp 34.724.168.000	Rp 47.537.925.000	0,7305
15	UNVR	Rp 13.733.025.000	Rp 5.173.388.000	2,6546
16	WIKA	Rp 31.051.949.689	Rp 14.631.824.613	2,1222



### Perhitungan Leverage Tahun 2018

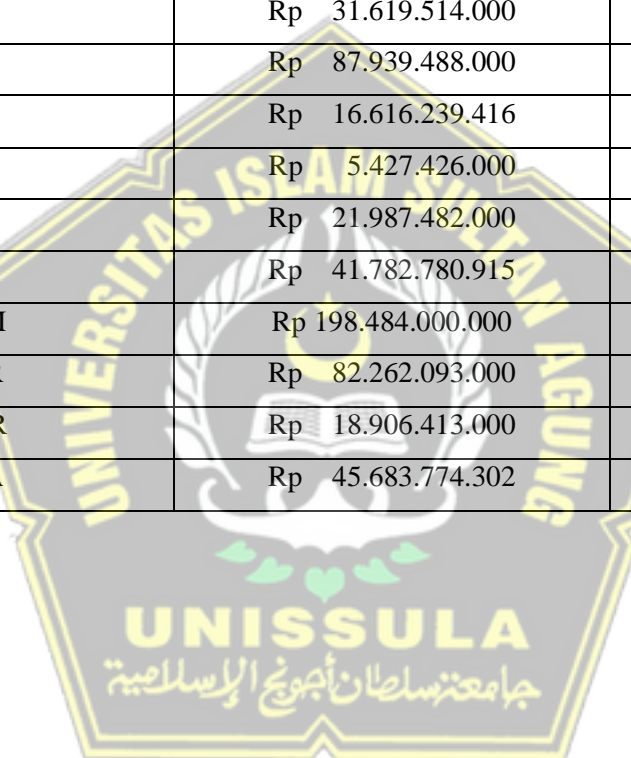
NO	Kode Perusahaan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	AKRA	Rp 10.014.019.260	Rp 9.926.831.339	1,0088
2	ANTM	Rp 13.567.160.084	Rp 19.739.230.723	0,6873
3	ASII	Rp 170.348.000.000	Rp 174.363.000.000	0,9770
4	BSDE	Rp 21.814.594.254	Rp 30.286.897.950	0,7203
5	CTRA	Rp 17.644.741.000	Rp 16.644.276.000	1,0601
6	EXCL	Rp 39.270.856.000	Rp 18.343.098.000	2,1409
7	ICBP	Rp 11.660.003.000	Rp 22.707.150.000	0,5135
8	INDF	Rp 46.620.996.000	Rp 49.916.800.000	0,9340
9	KLBF	Rp 2.851.611.349	Rp 15.294.594.796	0,1864
10	LPPF	Rp 3.220.568.000	Rp 1.815.828.000	1,7736
11	PTBA	Rp 7.903.237.000	Rp 16.269.696.000	0,4858
12	PTPP	Rp 36.233.538.927	Rp 16.315.611.975	2,2208
13	TLKM	Rp 88.893.000.000	Rp 117.303.000.000	0,7578
14	UNTR	Rp 59.230.338.000	Rp 57.050.679.000	1,0382
15	UNVR	Rp 12.943.202.000	Rp 7.383.667.000	1,7530
16	WIKA	Rp 42.014.686.674	Rp 17.215.314.565	2,4405

### Perhitungan Leverage Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	AKRA	Rp 11.342.184.833	Rp 10.066.861.340	1,1267
2	ANTM	Rp 12.061.488.555	Rp 18.133.419.175	0,6652
3	ASII	Rp 165.195.000.000	Rp 186.763.000.000	0,8845
4	BSDE	Rp 20.897.343.170	Rp 33.547.505.881	0,6229
5	CTRA	Rp 18.434.456.000	Rp 17.761.568.000	1,0379
6	EXCL	Rp 43.603.276.000	Rp 19.121.966.000	2,2803
7	ICBP	Rp 12.038.210.000	Rp 26.671.104.000	0,4514
8	INDF	Rp 41.996.071.000	Rp 54.202.488.000	0,7748
9	KLBF	Rp 3.559.144.386	Rp 16.705.582.476	0,2131
10	LPPF	Rp 3.086.283.000	Rp 1.746.627.000	1,767
11	PTBA	Rp 7.675.226.000	Rp 18.422.826.000	0,4166
12	PTPP	Rp 41.839.415.194	Rp 17.326.133.239	2,4148
13	TLKM	Rp 103.958.000.000	Rp 117.250.000.000	0,8866
14	UNTR	Rp 50.603.301.000	Rp 61.110.074.000	0,8281
15	UNVR	Rp 15.367.509.000	Rp 5.281.862.000	2,9095
16	WIKA	Rp 42.895.114.167	Rp 19.215.732.987	2,2323

**Perhitungan Size Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Asset</b>	<b>SIZE</b>
1	AKRA	Rp 16.823.208.531	23,5460
2	ANTM	Rp 30.014.273.452	24,1249
3	ASII	Rp 295.646.000.000	26,4124
4	BSDE	Rp 45.951.188.475	24,5508
5	CTRA	Rp 31.706.163.000	24,1798
6	EXCL	Rp 56.321.441.000	24,7543
7	ICBP	Rp 31.619.514.000	24,1770
8	INDF	Rp 87.939.488.000	25,1999
9	KLBF	Rp 16.616.239.416	23,5336
10	LPPF	Rp 5.427.426.000	22,4147
11	PTBA	Rp 21.987.482.000	23,8137
12	PTPP	Rp 41.782.780.915	24,4558
13	TLKM	Rp 198.484.000.000	26,0140
14	UNTR	Rp 82.262.093.000	25,1332
15	UNVR	Rp 18.906.413.000	23,6628
16	WIKA	Rp 45.683.774.302	24,5450

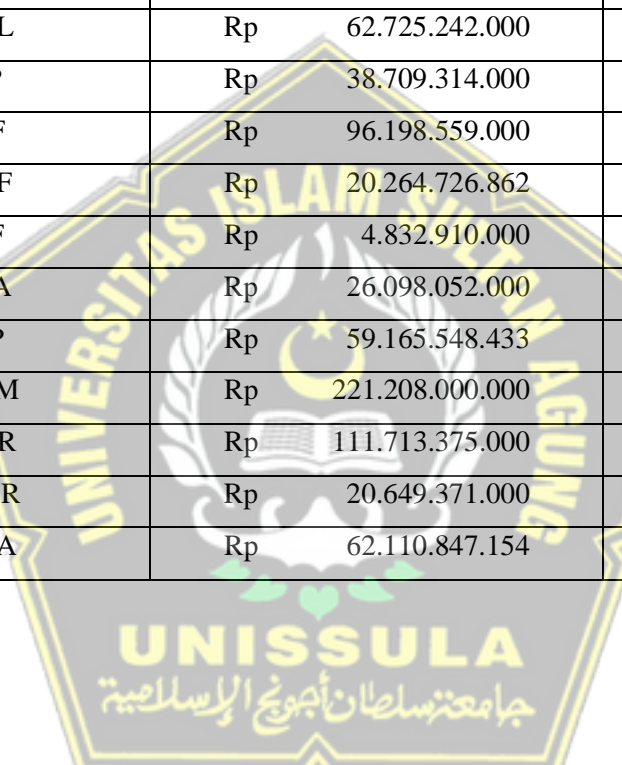


### Perhitungan Size Tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Total Asset	SIZE
1	AKRA	Rp 19.940.850.599	23,7160
2	ANTM	Rp 33.306.390.807	24,2290
3	ASII	Rp 344.711.000.000	26,5660
4	BSDE	Rp 52.101.492.204	24,6765
5	CTRA	Rp 34.289.017.000	24,2581
6	EXCL	Rp 57.613.954.000	24,7770
7	ICBP	Rp 34.367.153.000	24,2604
8	INDF	Rp 96.537.796.000	25,2932
9	KLBF	Rp 18.146.206.145	23,6217
10	LPPF	Rp 5.036.396.000	22,3400
11	PTBA	Rp 24.172.933.000	23,9085
12	PTPP	Rp 52.549.150.902	24,6850
13	TLKM	Rp 206.196.000.000	26,0521
14	UNTR	Rp 116.281.017.000	25,4793
15	UNVR	Rp 20.326.869.000	23,7352
16	WIKA	Rp 59.230.001.239	24,8047

### Perhitungan Size Tahun 2019

NO	Kode Perusahaan	Total Asset	SIZE
1	AKRA	Rp 21.409.046.173	23,7871
2	ANTM	Rp 30.194.907.730	24,1309
3	ASII	Rp 351.958.000.000	26,5868
4	BSDE	Rp 54.444.849.052	24,7205
5	CTRA	Rp 36.196.024.000	24,3122
6	EXCL	Rp 62.725.242.000	24,8620
7	ICBP	Rp 38.709.314.000	24,3793
8	INDF	Rp 96.198.559.000	25,2897
9	KLBF	Rp 20.264.726.862	23,7321
10	LPPF	Rp 4.832.910.000	22,2987
11	PTBA	Rp 26.098.052.000	23,9851
12	PTPP	Rp 59.165.548.433	24,8036
13	TLKM	Rp 221.208.000.000	26,1224
14	UNTR	Rp 111.713.375.000	25,4392
15	UNVR	Rp 20.649.371.000	23,7510
16	WIKA	Rp 62.110.847.154	24,8522



#### Lampiran 4. HASIL *OUTPUT* SPSS

##### Descriptives

Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev
ROA	48	-0.0572	3,102778	0.108688	0.078900	0.1061140
LEVERAGE	48	1,294444	29.095	1.158.019	0.888900	0.7164212
SIZE	48	222.987	265.868	24.499.446	24.417.550	0.9908533
PSBS	48	1	2	0,097917	2.00	0,2736111
ISR	48	2,422222	4,522222	0.481592	0.465100	0.0732301
Valid N	48					





## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05134149
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.048
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Constant		
Profitabilitas	0,793	1,261
Leverage	0,932	1,073
Ukuran Perusahaan	0,797	1,254
Penerbitan Surat Berharga Syariah	0,829	1,206

a. Dependent Variable: ISR

### Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00588
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Median

### Uji Heteroskedastisitas Awal

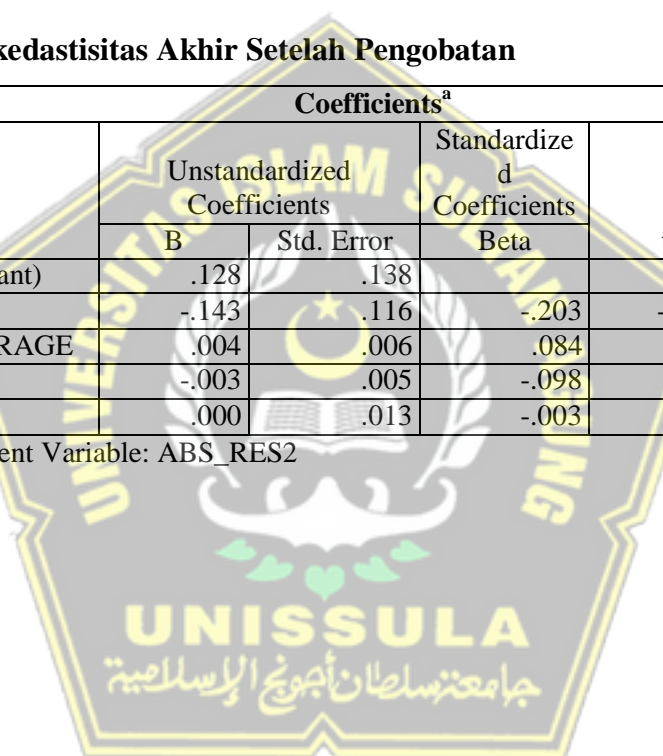
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.180		.427	.671
	ROA	.022	.061	.060	.366	.716
	LEVERAGE	-.017	.008	-.302	-2.046	.047
	SIZE	.000	.007	-.012	-.073	.942
	PSBS	.005	.015	.046	.304	.762

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

### Uji Heteroskedastisitas Akhir Setelah Pengobatan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.138		.926	.359
	ROA	-.143	.116	-.203	-1.239	.222
	LEVERAGE	.004	.006	.084	.557	.580
	SIZE	-.003	.005	-.098	-.601	.551
	PSBS	.000	.013	-.003	-.019	.985

a. Dependent Variable: ABS\_RES2



## Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PSBS, LEVERAGE, SIZE, ROA <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ISR  
b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.463	.0536764

a. Predictors: (Constant), PSBS, LEVERAGE, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ISR

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	4	.032	11.120	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.124	43	.003		
	Total	.252	47			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), PSBS, LEVERAGE, SIZE, ROA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.646	.229		2.825	.007
	ROA	1.098	.191	.691	5.753	.000
	LEVERAG E	-.009	.011	-.090	-.816	.419
	SIZE	-.011	.009	-.151	-1.264	.213
	PSBS	.016	.022	.085	.723	.474

a. Dependent Variable: ISR